

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa unsur pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru dalam kegiatan perekonomian yang didalamnya terkandung berbagai kemungkinan yang ada dalam keadaan yang berkembang dan mantap. Kombinasi baru ini muncul dalam bentuk apa yang disebut sebagai inovasi.

Pembangunan merupakan proses terjadinya perubahan yang dilakukan oleh semua bangsa - bangsa yang ada didunia, karena pembangunan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari usaha untuk memajukan pertumbuhan ekonomi bagi bangsa itu sendiri. Sedangkan pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang dilakukan secara terus menerus dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan utama dari suatu pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh seluruh komponen, yakni masyarakat dan pemerintahan. Masyarakat adalah pelaku utama sebagai motor dalam pembangunan tersebut, sedangkan pemerintah adalah sebagai pengarah atau pengontrol yang nantinya dapat menciptakan suasana yang menunjang satu sama lain.

Pembangunan nasional adalah dari, oleh dan untuk rakyat yang dilaksanakan di semua aspek kehidupan dan diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Pembangunan dilakukan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan nasional menitik beratkan pada bidang ekonomi yang merupakan motor penggerak utama pembangunan dan didorong dengan pembangunan bidang lain yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu. Jadi pada dasarnya, pembangunan ekonomi adalah :

1. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, dimana tingkat pertumbuhan GDP melebihi tingkat pertumbuhan penduduk pada suatu tahun.
2. Usaha untuk melakukan perombakan dan modernisasi dalam struktur perekonomian yang umumnya masih bersifat tradisional.

(Aditia, 2010 : 2)

Pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yang di tujukan oleh pertumbuhan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam perubahan di bidang lainnya. Salah satu tujuan pembangunan jangka panjang bidang pertumbuhan ekonomi adalah terciptanya stabilitas ekonomi di bidang pertanian dan industri.

(Aditia, 2010 :8)

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan pada berbagai aspek kehidupan, yang antara lain diupayakan dengan melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi.

Sehubungan dengan keinginan untuk mewujudkan pembangunan seperti apa yang diharapkan, ada dua kondisi yang perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap proses perencanaan pembangunan daerah, yaitu: (1) tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya; (2) kenyataannya bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara dipengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda-beda, misalkan beberapa daerah mengalami pertumbuhan pada sektor industrinya sedangkan daerah lain mengalami penurunan. Inilah yang menjelaskan perbedaan perspektif masyarakat daerah mengenai arah dan makna pembangunan daerah. (Kuncoro, 2006 : 47)

Secara umum dapat dikatakan bahwa regionalisasi kegiatan ekonomi berhubungan erat dengan pola perkembangan, jenis ekonomi dan perubahan peranan berbagai kegiatan ekonomi itu dalam keseluruhan kegiatan ekonomi. Berkaitan hal tersebut, maka analisis perkembangan pembangunan suatu daerah, makin kecil suatu wilayah akan makin mudah dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan dan sumber-sumber potensialnya, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan rencana

secara komprehensif (multisektoral) dan makin mudah untuk menetapkan sasaran-sasaran yang ingin dicapai.

Dari perhitungan sektor-sektor ekonomi, maka kondisi struktur ekonomi dari suatu daerah atau negara dapat ditentukan. Suatu daerah dikatakan agraris bila peran sektor pertanian sangat dominan dalam PDRB-nya, demikian pula sebaliknya dikatakan sebagai daerah industri bila yang lebih dominan adalah sektor industrinya.

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu daerah otonom dengan jumlah penduduk terbesar ke dua di Pulau Jawa juga sedang mengalami suatu proses pembangunan ekonomi. Jawa Tengah merupakan sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Ibu kotanya adalah Semarang. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayahnya 32.548 km², atau sekitar 28,94% dari luas pulau Jawa.

Pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil hasil pembangunan di Provinsi Jawa Tengah tersebut sangat dipengaruhi oleh keberadaan kabupaten / kota yang berada pada wilayah provinsi tersebut termasuk sumber daya yang dimilikinya. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai pelaksana pembangunan di daerah Jawa Tengah juga dihadapkan pada permasalahan tentang bagaimana memacu pertumbuhan output daerahnya untuk meningkatkan

kesejahteraan penduduknya. Sebagai daerah otonom dengan kekayaan sumberdaya yang dimiliki baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia seharusnya Jawa Tengah memiliki nilai PDRB yang jauh lebih tinggi namun pada kenyataannya Jawa Tengah memiliki nilai PDRB yang jauh lebih rendah daripada Provinsi lain di Indonesia

Dalam penelitian ini daerah yang akan menjadi objek penelitian adalah . Diantaranya terdiri dari gabungan 2 Kabupaten di Jawa Tengah, yakni Kabupaten Brebes dan Cilacap yang berbatasan dengan provinsi Jawa Barat.

Penerapan konsep pengembangan struktur wilayah Jawa Tengah diharapkan secara efektif akan memperkecil kepincangan-kepincangan pembangunan dan perbedaan kemakmuran antar wilayah/daerah. Sehingga kegiatan-kegiatan pembangunan lebih dapat tersebar ke segenap wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan ekonomi diperlukan guna menggerakkan dan memacu pembangunan di berbagai bidang sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Dalam penelitian ini dijelaskan gambaran secara umumnya, berkaitan dengan laju pertumbuhan ekonomi 2 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah 2016 – 2017)

Potensi antar daerah yang dimiliki baik potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia maupun infrastruktur yang ada dimasing-masing daerah. Dengan perbedaan potensi antar daerah tersebut, maka

ketimpangan antar daerah juga akan semakin besar. Ketimpangan harus segera diatasi karena dikhawatirkan ketimpangan yang semakin besar akan menimbulkan ketidakstabilan perekonomian. Ketimpangan yang tinggi dapat membawa dampak yang buruk terhadap kestabilan ekonomi dan kestabilan politik. Sebab itu perlu diupayakan ketimpangan yang terjadi tidak terlalu menyolok, atau perkembangan ketimpangan sedapat mungkin jangan sampai membesar. Akan tetapi, usaha untuk menciptakan pemerataan atau mengurangi ketimpangan pendapatan dalam suatu proses pembangunan ekonomi sangatlah sulit. Terutama disebabkan karena adanya *trade off* antara ketimpangan pendapatan dengan laju pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang disebut dalam *Kuznets Hypothesis* (Todaro, 2003:240)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan perekonomian di suatu daerah adalah dengan menganalisis atau menggali sektor-sektor yang memang memiliki keunggulan komparatif maupun memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif merupakan keunggulan yang dimiliki suatu sektor ekonomi di suatu daerah dimana sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan domestik dan selebihnya mampu diekspor ke daerah lain. Sedangkan keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang dimiliki suatu sektor ekonomi di suatu daerah dimana sektor tersebut mampu untuk bersaing atau memiliki daya saing di pasar. Kemampuan suatu daerah khususnya kabupaten yang tergabung dalam kawasan Barlingmascakeb untuk mengetahui sektor unggulan di

daerahnya penting untuk dilakukan mengingat kontribusi sektor unggulan ini terhadap perkembangan perekonomian suatu daerah yang cukup memberikan andil besar. Hal ini berkaitan pada perkembangan perekonomian jangka panjang suatu daerah/kawasan strategis yang diharapkan dapat membantu dalam masalah pengentasan ketimpangan pendapatan khususnya di Kawasan yang berbatasan dengan Jawa Barat.

Dari latar belakang seperti diatas, peneliti akan menguraikan baik secara menyeluruh maupun secara terperinci, bagaimana perkembangan ekonomi secara sektoral di dua daerah wilayah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis Shift Share Dua Daerah di Provinsi Jawa Tengah (Brebes dan Cilacap)”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pertumbuhan produksi sektoral di 2 daerah (Brebes dan Cilacap) tersebut yang cenderung menghambat atau mendorong pertumbuhan di provinsi JawaTengah?
2. Apakah ada sektor-sektor di masing-masing Kabupaten di 2 daerah(Brebes dan Cilacap) tersebut yang tumbuh lebih cepat atau lambat di bandingkan di tingkat Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah ada sektor di masing-masing Kabupaten yang tumbuhnya cepat atau mempunyai keuntungan lokasional baik di banding sektor yang sama di daerah lain dalam lingkup 2 daerah (Brebes dan Cilacap) tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor mana yang mendorong/menghambat pertumbuhan ekonomi di daerahnya pada 2 daerah (Brebes dan Cilacap) di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui sektor mana yang memiliki pertumbuhan cepat/lambat pada masing-masing kabupaten di 2 daerah (Brebes dan Cilacap) di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui sektor yang mempunyai keuntungan lokasional baik/buruk bila dibanding sektor yang sama di daerah lain pada masing-masing kabupaten di 2 daerah (Brebes dan Cilacap) di Provinsi Jawa Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan – kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi-instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengembangan daerah.
3. Sebagai kontribusi untuk menambah khasanah ilmu, khususnya untuk perbendaharaan literatur bagi perpustakaan di UPN “Veteran” Jawa Tengah.